

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dalam proses sajian “*Ngarucita Sora*” banyak sekali temuan dalam mengolah garap vokal alok, seorang wiraswara tidak hanya bertugas sebagai pengisi kekosongan dalam jalannya sebuah lagu saja, tetapi sebagai menyambung melodi yang dinyanyikan oleh sindén sekaligus memberi harmoni pada jalannya sebuah lagu.

Kebebasan mentafsir melodi juga menjadi wadah kreatifitas bagi seorang wiraswara untuk menuangkan ide dan gagasan dalam mengolah ornamentasi dan sénggol dalam jalannya sebuah lagu. Maka dari itu tidak heran jika setiap seniman wiraswara mempunyai ciri khas yang berbeda dalam mengolah ornamentasi dan *sénggol*. Hal tersebut merepresentasikan keragaman sénggol hasil dari kreatifitas yang sangat kaya, sehingga menjadi acuan untuk pengembangan kreativitas di masa yang akan datang khususnya di bidang vokal alok.

4.2. Saran

Dalam pagelaran wayang golek seorang wiraswara harus memperhatikan beberapa aspek penggarapan vokal seperti memilih ornamentasi, sénggol, penggunaan rumpaka, penerapan dinamika, dan pembiasaan ritme dalam jalannya sebuah lagu. Hal tersebut sering kali menjadi hambatan dalam penggarapan vokal alok, hambatan tersebut dapat teratasi dengan melakukan evaluasi dari hasil proses secara berkala kepada pembimbing dan narasumber.

Karya seni dan penulisan skripsi "*Ngarucita Sora*" penyaji berusaha menuntaskan dengan sebaik-baiknya. Penyaji menyadari masih banyak kekurangan dalam karya seni maupun penulisan ini. Besar harapan penyaji karya seni ini dapat dikembangkan oleh peserta Tugas Akhir selanjutnya serta bermanfaat bagi seluruh apresiator.